

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

Aditya S.P Rontos¹, George M.V Kawung², Steeva Y.L Tumangkeng³
^{1,2,3} *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*
Email : adityaseptian908@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh rendahnya Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan selama periode penelitian. Hal yang paling penting dalam pembangunan manusia adalah agar manusia dapat memiliki angka harapan hidup yang panjang dan sehat, berpengetahuan dan mempunyai akses terhadap sumber-sumber yang diperlukan untuk hidup yang lebih layak. Keberhasilan pembangunan manusia dapat diukur secara parsial dengan melihat seberapa besar permasalahan yang paling sangat mendasar dimasyarakat tersebut dapat teratasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penelitian ini menggunakan data Sekunder dengan pendekatan Kuantitatif dengan analisis data Regresi Linear Berganda dengan sumber data dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Bolaang Mongondow Selatan dan Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan Indeks Pembangunan Manusia di Bolaang Mongondow Selatan. Secara simultan Produk Domestik Regional Bruto dan Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

Kata Kunci: Produk Domestik Regional Bruto ; Rata-Rata Lama Sekolah ; Indeks Pembangunan Manusia.

ABSTRACT

This research is based on the low Human Development Index in South Bolaang Mongondow Regency during the study period. The most important thing in human development is for people to have long and healthy life expectancy, to be knowledgeable and to have access to the resources needed for a more decent life. The success of human development can be partially measured by seeing how much the most fundamental problems in society can be resolved. This study aims to determine the effect of Gross Regional Domestic Product and Average Length of School on the Human Development Index in South Bolaang Mongondow Regency. This study uses secondary data with a quantitative approach with multiple linear regression data analysis with data sources from the Central Bureau of Statistics of North Sulawesi. The results of this study indicate that partially Gross Regional Domestic Product has a positive and significant effect on the Human Development Index in Bolaang Mongondow Selatan and the average length of schooling has a positive and significant effect on the Human Development Index in Bolaang Mongondow Selatan. Simultaneously Gross Regional Domestic Product and Average Years of Schooling have a significant effect on Economic Growth in North Sulawesi Province.

Keywords: *Gross Regional Domestic Product (GRDP), Average Length of Schooling and Human Development Index (HDI)*

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam tercapainya pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang di dunia termasuk Indonesia. Dalam dunia Internasional tujuan kesejahteraan ini dikenal dengan tujuan pembangunan SDGS. Menurut *United Nations Development Programme* (1990) pembangunan manusia proses perluasan pilihan bagi penduduk untuk membangun hidupnya yang dianggap sangat berharga. Hal yang paling penting dalam pembangunan manusia adalah agar manusia dapat memiliki angka harapan hidup yang panjang dan sehat,

berpengetahuan dan mempunyai akses terhadap sumber-sumber yang diperlukan untuk hidup yang lebih layak (Desmiarti, 2019).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu cara untuk mengukur kinerja atau keberhasilan kinerja suatu negara atau wilayah dalam bidang pembangunan manusia. IPM dapat menggambarkan hasil pelaksanaan pembangunan manusia menurut tiga komponen indikator kemampuan yang sangat mendasar yaitu : kesehatan, kualitas pendidikan serta akses terhadap sumber daya ekonomi berupa pemerataan tingkat daya beli masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia dengan pusat pemerintahan berada di Bolaang Uki. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Bolaang Mongondow. Peresmian dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri, Mardiyanto di Manado pada hari Selasa, 30 September 2008. Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan memiliki struktur ekonomi dengan kontribusi sektor pertanian yang besar di bandingkan dengan sektor lainnya.

Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, Rata-rata Lama Sekolah dan IPM Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

TAHUN	IPM (%)	PDRB (Juta Rupiah)	RLS (Tahun)
2010	59,77	753.907	6,79
2011	60,47	795.897	6,87
2012	61,48	851.326	6,96
2013	62,84	912.717	7,45
2014	63,57	980.918	7,68
2015	63,72	1.039.393	7,70
2016	63,92	1.103.135	7,71
2017	64,05	1.171.958	7,72
2018	64,49	1.248.799	7,73
2019	65,28	1.328.571	7,80
2020	65,00	1.336.974	7,90
2021	65,42	1.386.961	8,15

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Bol-Sel, 2022

Sesuai dengan tabel 1.2 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan meningkat secara signifikan, pada tahun 2010 sampai 2018 Mencapai 64,49% meningkat menjadi 65,28% pada tahun 2019 dan menurun ke angka 65,00% pada tahun 2020 selanjutnya kembali naik di 65,42 %. Dengan pencapaian IPM tersebut, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan masih berada pada posisi “menengah bawah”. Jika melihat tabel 1.2 PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan mengalami kenaikan secara terus menerus mulai tahun 2010-2021 dan dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama sekolah di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan setiap tahun nya cenderung selalu meningkat. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki sehingga dapat memperoleh pekerjaan yang lebih layak dengan gaji/upah yang sesuai. Tingginya tingkat pendidikan juga dapat mencerminkan taraf intelektualitas suatu masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan ke empat komponen, yaitu angka harapan hidup yang mengukur keberhasilan dalam bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata – rata lamanya bersekolah yang mengukur keberhasilan dalam bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata – rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mengukur keberhasilan dalam bidang pembangunan untuk hidup layak (Orinbao, 2013).

Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang timbul dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia. Pembangunan manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitikberatkan pada peningkatan dasar manusia. Pembangunan yang dihitung menggunakan ukuran besar kecilnya angka pendidikan, kesehatan dan daya beli. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin tercapai tujuan dari pembangunan. Pembangunan merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik (Baeti, 2013).

2.2 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan pendapatan yang dihasilkan melalui barang dan jasa oleh semua kegiatan ekonomi disuatu daerah dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi PDRB disuatu wilayah, maka semakin besar pula tingkat penerimaan wilayah tersebut (Sasana, 2006). Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa semakin tinggi PDRB suatu daerah maka semakin besar potensi pendapatan daerah tersebut, karena pendapatan penduduk di daerah tersebut semakin tinggi. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa PDRB akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Jika PDRB meningkat maka pendapatan perkapita masyarakat akan meningkat, tentunya konsumsi dan tingkat kebahagiaan juga meningkat yang mempengaruhi peningkatan pembangunan manusia (Nabila, 2015).

Todaro (2006) menyatakan bahwa tingginya PDRB akan mengubah pola konsumsi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan. Daya beli untuk mengkonsumsi suatu barang berkaitan erat dengan IPM karena daya beli merupakan salah satu indikator komposit dalam IPM yaitu indikator pendapatan (Fahmi, 2018).

2.3 Rata-Rata Lama Sekolah

Todaro dan Smith (2015) menyatakan bahwa pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar dimana pendidikan memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani (Adriana, 2020).

Pendidikan sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yakni dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan (Sudarsana, 2016). Semakin tingginya pendapatan pada seseorang maka akan semakin mampu pula orang tersebut dalam membayar pungutan-pungutan (pajak daerah, retribusi daerah dan lain-lain) yang diberikan oleh pemerintah daerah. Maka dengan demikian, semakin tingginya tingkat suatu pendidikan suatu daerah maka akan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya yang akan membantu peningkatan indeks pembangunan manusia di daerahnya sendiri (Yasin, 2020).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan belanja pemerintah fungsi pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data panel kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terdiri dari Bangka, Belitung, Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan, Belitung Timur, dan Pangkal Pinang tahun 2014-2018. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan model *fixed effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto dan belanja pemerintah fungsi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Hadinata et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menentukan permasalahan utama yang mengakibatkan IPM Provinsi Sulawesi Utara bisa bergerak naik atau turun dilihat dari keadaan kemiskinan dan belanja modal pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. Dalam penelitian ini digunakan metode penghitungan kuadrat terkecil (*ordinary least square*) dimana Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel dependen dan digunakan dua variabel independen yakni Belanja Modal dan Tingkat Kemiskinan. Data yang diteliti meliputi kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, realisasi belanja modal, dan Indeks Pembangunan Manusia. Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan *time series* dan *cross section*. Dimana berdasarkan penghitungan semakin tinggi belanja modal yang dikeluarkan maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (Tarumingkeng et al., 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan secara parsial dan simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara, (2) secara parsial PDRB berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara, (3) Secara parsial Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara dan secara parsial Tingkat Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (Sapaat et al., 2020).

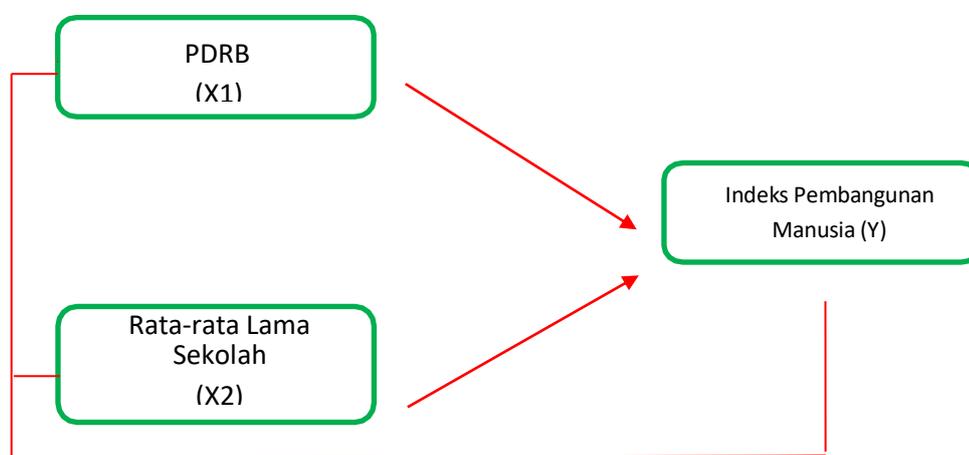
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan dan kesehatan, tingkat kemiskinan, serta pendapatan perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder *time series* periode tahun 2010 – 2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi pustaka. Adapun teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan, tingkat kemiskinan, serta pendapatan perkapita secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pendapatan perkapita berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sementara itu, variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan tingkat kemiskinan secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap indeks pembangunan manusia (Rahimah & Chandriyanti, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap di Kabupaten Langkat. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data menggunakan model regresi linier berganda yang didukung dengan uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Kantor BAPPEDA Langkat. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Langkat. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Langkat. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kabupaten Langkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa PDRB salah satu penyebab kenaikan IPM di Kabupaten Langkat. Tingkat pengangguran terbuka adalah salah satu penyebab menurunnya IPM di Kabupaten Langkat. Dari hasil uji signifikan parsial variabel PDRB maka di dapat thitung sebesar $84,217 > 1,720$ dari ttabel hal ini menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Langkat. Sedangkan untuk variabel tingkat pengangguran terbuka di dapat dengan nilai thitung sebesar $1,725 > 1,720$ dari ttabel hal ini menunjukkan variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Langkat. Dari hasil uji signifikan simultan, maka di dapat nilai fhitung sebesar $20,580 > 0,02$ dari ftabel dan juga dapat dilihat nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (α) 5% atau $0,000000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa PDRB dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama mempengaruhi IPM di Kabupaten Langkat (Naibaho & Nabila, 2021).

2.5 Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Bepikir



Sumber : Data Olahan Penulis

Keterangan:

- = Berpengaruh secara parsial
- = Berpengaruh secara simultan

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di duga berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
2. Rata-rata lama sekolah (RLS) di duga berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Rata-rata lama sekolah (RLS) secara bersama-sama diduga berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

3. METODE PENELITIAN

Data dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat runtut waktu tahunan (*time series*) selama 12 tahun dari tahun 2010-2021. Data tersebut adalah PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha, Rata-rata Lama Sekolah dan Indeks Pembangunan Manusia

(IPM) Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan 2010-2021.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari data kuantitatif dengan metode pengumpulan data sebagai berikut :

Data sekunder : - Badan Pusat Statistik Bolaang Mongondow Selatan
 - Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- 1) Indeks Pembangunan Manusia : Data IPM yang dipakai dalam penelitian adalah Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan tahun 2010-2021 (persen) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
- 2) Produk Domestik Regional Bruto : Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai total dari barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan (diukur dalam satuan juta rupiah) tahun 2010-2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
- 3) Rata-Rata Lama Sekolah : Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang diikuti di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Tahun 2010-2021 (diukur dalam satuan tahun) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Metode Analisis Data

Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Regresi Berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pada hubungan liner lebih dua variabel ini, secara fungsional dirumuskan $Y = f(X_1, X_2)$

Dengan Y merupakan variabel terikat dan X adalah variabel-variabel bebas, f adalah koefisien regresi pada masing masing variabel bebas. Dan rumus analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + e_t$$

dimana :

Y_t = Indeks Pembangunan Manusia (Variabel Terikat)

β_0 = Konstanta

β_1 dan β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Produk Domestik Regional Bruto (Variabel Bebas 1)

X_2 = Rata-rata Lama Sekolah (Variabel Bebas 2)

e = Parameter Pengganggu

Uji Hipotesis

• Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara individual. Kriteria pengujian adalah Jika t - hitung $>$ t -tabel maka H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika t -hitung $<$ t - tabel maka H_0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan (Benny, 2013).

• Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari koefisien regresi variabel independen dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Jika F -hitung $>$ F -tabel, maka secara statistik variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila F -hitung $<$ F -tabel, maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen (Wijayanti et al., 2016).

• **Uji Determinasi (R^2)**

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-square* (R^2) pada tabel model *Summary*.

Uji Asumsi Klasik

• **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pada dasarnya, uji normalitas membandingkan data yang kita miliki dengan distribusi normal dengan mean dan standardeviasi yang sama dengan data kita. UjiNormalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Jarque Bera dengan nilai Prob > 0.05 ($\alpha = 0.05$). Sebaliknya jika nilai Prob < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal (Lumi et al., 2021).

• **Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk menguji model regresi bila ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan hasil analisis, jika variabel-variabel independen memiliki nilai toleransi lebih dari 10% dan memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikoleniaritas.

• **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu (disturbance term) pada perode t dan kesalahan pengganggu pada perode sebelumnya (t-1). Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Breusch-Godfrey, dimana jika nilai probability < 0,05 maka terjadi autokorelasi sedangkan jika nilai *probability* > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi (Gujarati, 2005).

• **Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Kriteria yang harus di terpenuhi dalam model regresi adaah tidak adanya gejala heteroskadastisitas. Jika nilai *probability* < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai *probability* > 0,05 maka tidak terjadi gelaja heteroskedastisitas dalam model penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y_t	38.76478	3.319732	11.67708	0.0000
$X1_t$	2.850006	1.140006	2.494037	0.0342
$X2_t$	2.852281	0.583272	4.890142	0.0009
R-squared	0.971046	Mean dependent var		63.33417
Adjusted R-squared	0.964612	S.D. dependent var		1.856117
S.E. of regression	0.349167	Akaike info criterion		0.945787
Sum squared resid	1.097260	Schwarz criterion		1.067014
Log likelihood	-2.674721	Hannan-Quinn criter.		0.900904
F-statistic	150.9198	Durbin-Watson stat		1.146608
Prob(F-statistic)	0.00000**			

Sumber: Hasil olahan eviews10

Persamaan Berdasarkan hasil estimasi pada output di atas diperoleh hasil persamaan estimasinya adalah sebagai berikut :

$$Y_t = 38.76478 + 2.850006 X1_t + 2.852281 X2_t + e_t$$

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan nilai konstanta sebesar 38.76478 menyatakan bahwa jika nilai PDRB dan RLS adalah konstan (0), maka besarnya tingkat Indeks Pembangunan Manusia adalah 38.76478%. Koefisien Regresi PDRB (X1) adalah sebesar 2.850006 menunjukkan bahwa ketika PDRB naik sebesar 1 Rupiah maka Indeks Pembangunan akan meningkat sebesar 2.850006%. Maka dalam hal ini semakin besar nilai PDRB maka indeks pembangunan manusia akan semakin meningkat. Disini PDRB memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Koefisien Regresi RLS (X2) adalah sebesar 2.852281 menunjukkan bahwa ketika RLS naik sebesar 1 Tahun maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat sebesar 2.852281%. Maka dalam hal ini semakin besar nilai RLS maka indeks pembangunan manusia akan semakin meningkat. Disini RLS memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Uji Hipotesis

Uji t-statistik

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t-statistik, dengan cara melihat nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel. Derajat bebas pengujian adalah $n-k = 12-3 = 9$ maka diperoleh nilai t-tabel yaitu 1.83311. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut :

a) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Hasil Variabel PDRB (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 2.494037. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.83311) dan sig t (0.0342) lebih kecil dari 0,05, sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk H0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial PDRB berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

b) Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Hasil Variabel RLS (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 4.890142. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.83311) dan sig t (0.0009) lebih kecil dari 0,05, sehingga pengujian hipotesis penelitian untuk H0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial RLS berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari koefisien regresi variabel independen dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil output regresi pada tabel 4.2 diperoleh nilai F-statistik sebesar 150.9198 dengan probabilitas sebesar 0.000000. Oleh karena probabilitas $0.000000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama produk domestik regional bruto dan rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

5%. Berdasarkan hasil output regresi pada tabel 4.2 diperoleh nilai F-statistik sebesar 150.9198 dengan probabilitas sebesar 0.000000. Oleh karena probabilitas $0.000000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama produk domestik regional bruto dan rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

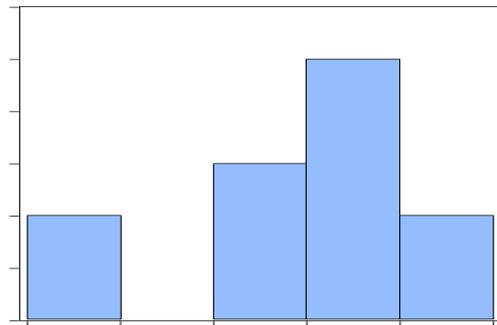
Koefisien Determinasi (R^2)

Diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.971046 atau sebesar 97.10%. Hal ini berarti bahwa 97.10% variasi dari variabel indeks pembangunan manusia mampu dijelaskan oleh variabel PDRB dan rata-rata lama sekolah. Sedangkan sisanya sebesar 2.90% dijelaskan oleh variabel- variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah (Eviews 10)

Series: Residuals Sample	
2010 2021	
Observations 12	
Mean Median	-6.01e-16
Maximum	0.023615
Minimum Std.	0.478919
Dev.	-0.545882
Skewness	0.315834
Kurtosis	-0.289491
	2.487198
Jarque-Bera	0.299093
Probabilitv	0.861099

Hasil *Jarque-Bera* dengan nilai probability sebesar 0.861099. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Jarque Bera dengan nilai Prob > 0.05 ($\alpha = 0.05$). Sebaliknya jika nilai Prob < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada variabel penelitian terberdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	11.02062	1084.726	NA
X1	1.31E-12	154.7075	5.770002
X2	0.340206	1908.628	5.770002

Sumber : Data diolah (Eviews 10)

nilai centered VIF untuk variabel PDRB sebesar 5.770002 dan variabel RLS sebesar 5.770002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.992121	Prob. F(2,6)	0.1255
Obs*R-squared	5.492768	Prob. Chi-Square(2)	0.0642

Sumber : Data diolah (Eviews 10)

hasil uji autokorelasi dengan model LM bahwa nilai probability Obs*S-squared lebih besar dari 0,05 atau 0.0642 > dari 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.359713	Prob. F(2,9)	0.3048
Obs*R-squared	2.784532	Prob. Chi-Square(2)	0.2485
Scaled explained SS	2.307830	Prob. Chi-Square(2)	0.3154

Sumber : Data diolah (Eviews 10)

hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glejser menunjukkan nilai probability sebesar $0.2485 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi PDRB diperoleh nilai koefisien sebesar 2.850006 dan nilai probabilitas sebesar 0.0342 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0,05) menjelaskan bahwa setiap PDRB naik 1Rupiah maka akan meningkatkan IPM sebesar 2.850006% dengan asumsi ceteris paribus. Dengan demikian PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Kuncoro, 1997) mengatakan pendekatan pembangunan tradisional lebih baik diartikan sebagai pembangunan yang lebih menitikberatkan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten atau kota. Nilai PDRB suatu daerah yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan, Trisna Pilem dan Desmiarti Sri, dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil regresi RLS diperoleh nilai koefisien sebesar 2.852281 dan nilai probabilitas sebesar 0.0009 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0,05) menjelaskan bahwa setiap RLS naik 1 Tahun maka akan meningkatkan IPM sebesar 2.852281% dengan asumsi ceteris paribus. Dengan demikian RLS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini sejalan dengan teori (Priyono, 2013) semakin tingginya pendapatan pada seseorang maka akan semakin mampu pula orang tersebut dalam membayar pungutan-pungutan (pajak daerah, retribusi daerah dan lain-lain) yang diberikan oleh pemerintah daerah. Maka dengan demikian, semakin tingginya tingkat suatu pendidikan suatu daerah maka akan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya yang akan membantu peningkatan indeks pembangunan manusia di daerahnya sendiri.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 150.9198 dan nilai probabilitas dari F-statistik yaitu 0,01. Karena $0,01 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama produk domestik regional bruto dan Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

5. PENUTUP

Dengan berpengaruhnya Produk Domestik Regional Bruto dan Rata-rata Lama Sekolah dalam meningkatkan tingkat Indeks Pembangunan Manusia di penelitian ini, maka diharapkan pemerintah berupaya terus mendorong investasi, daya beli masyarakat dan tingkat pendidikan di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dan membangun sarana sarana yang diperlukan masyarakat agar

kesejahteraan tetap terjaga dan dapat terus meningkat. Diharapkan pemerintah dapat memilih kebijakan yang lebih efektif dalam mewujudkan Indeks Pembangunan Manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah juga harus memberikan pemerataan pendapatan di setiap daerah sehingga pembangunan manusia dapat meningkat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, T. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, Dan Produktivitas Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 8(2).
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Konsep IPM*. <https://tanjabtimkab.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).
- Benny, J. (2013). Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(4).
- Desmiarti, S. (2019). Pengaruh PDRB Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Langkat (Vol. 8, Issue 5).
- Fahmi, A. H. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Papua Tahun 2011-2015. *Fakultas Ekonomi UII*, 72(10).
- Gujarati. (2005). *SPSS Versi 16 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hadinata, E., Valeriani, D., & Suhartono. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan belanja pemerintah fungsi pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(1). <https://doi.org/10.31258/sorot.15.1.43-53>
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Sleman: Unit Penerbitan dan Percetakan, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Lumi, A. N. M., Walewangko, E. N., & Lopian, A. L. C. P. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota-Kota Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 9(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34632>
- Nabila, H. A. (2015). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2271>
- Naibaho, M., & Nabila, U. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Langkat. *Jurnal Matematika Dan Terapan*, 3(2).
- Orinbao, A. A. M. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Papua Barat Tahun 2006-2009. 16–17. <http://e-journal.uajy.ac.id/3959/>

- Rahimah, & Chandriyanti, I. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dalam Bidang Pendidikan dan Kesehatan, Tingkat Kemiskinan, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2).
- Sapaat, T. M., Lopian, A. L. C. P., & Tumangkeng, S. Y. L. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun (2005-2019). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- Sasana, H. (2006). Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Dinamika Pembangunan*, Volume 3.
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i1.34>
- Tarumingkeng, W. A., Rumat, V. A., & Rotinsulu, T. O. (2018). Pengaruh Belanja Modal Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(2). <https://doi.org/10.35794/jpekd.19789.19.6.2018>
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Gcg Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional IENACO*.
- Yasin, M. (2020). Analisis Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2). <https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.1161>